

Bahan-bahan Pelatihan PAKEM 3

A. Pendahuluan

Tujuan program PAKEM adalah meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa melalui peningkatan praktik pembelajaran. Secara tradisional pengajaran di Indonesia terutama terdiri dari hafalan fakta-fakta dan proses. Sebagai akibatnya, banyak siswa meninggalkan sekolah /lulus dengan kemampuan bahasa dan keterampilan untuk memecahkan masalah yang sangat kurang dan tidak memiliki kreativitas untuk menghadapi banyak tantangan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kaya, membekali siswa dengan keterampilan-keterampilan, pengetahuan dan sikap untuk hidup. Sebagai hasil dari pelatihan PAKEM, para guru mengadopsi strategi pembelajaran yang berbeda, termasuk belajar yang lebih interaktif dalam kelompok, dan tugas lebih praktis. Anak-anak diharapkan untuk lebih berpikir sendiri, bukan disuruh menjawab dan menulis, mereka melakukannya dengan kata-kata mereka sendiri, bukan mengutip dari papan tulis atau buku. Lingkungan kelas dibuat lebih ramah terhadap anak, dan memiliki pajangan hasil karya siswa serta alat Bantu belajar yang menarik.

Selama pelatihan PAKEM I, para peserta diperkenalkan pada konsep belajar aktif. Mereka belajar mengenai apa PAKEM, dan mengapa pendekatan berpusat pada siswa meningkatkan mutu belajar. Fokus pelatihan ini adalah mengidentifikasi situasi-situasi belajar aktif, yang dimodelkan oleh fasilitator, dan kemudian dipraktikkan oleh peserta dalam situasi pembelajaran sesungguhnya dengan menggunakan sekolah-sekolah setempat.

PAKEM 2 mengembangkan konsep-konsep yang sudah diperkenalkan sebelumnya dan mengeksplorasi pengelolaan kelas belajar aktif maupun strategi-strategi pengajaran yang efektif yang mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir dan memecahkan masalah. Peserta melanjutkan pengembangan pemahaman mereka mengenai belajar aktif dengan menciptakan skenario pembelajaran untuk kelompok dan perorangan dengan bantuan dari fasilitator. Skenario-skenario ini



Kegiatan belajar kelompok dan memecahkan masalah merupakan kegiatan belajar aktif

sekali lagi diujicobakan di kelas sekolah-sekolah setempat, diikuti dengan sesi umpan balik konstruktif kepada peserta.

PAKEM 1 dan 2 terutama terfokus pada kelas aktif dan berpusat pada siswa, dengan penekanan pada pengembangan skenario pembelajaran tunggal. Pelatihan PAKEM 3 terfokus pada perencanaan yang lebih luas, penerapan pembelajaran aktif dengan menggunakan kurikulum berbasis kompetensi yang baru.

Ada juga fokus yang kuat mengenai pengembangan keterampilan melakukan refleksi untuk belajar efektif.

B. Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Belajar Aktif

Departemen Pendidikan Indonesia, baru baru ini memperkenalkan kurikulum baru (Permen 22). Kurikulum berbasis kompetensi ini diorganisir berdasarkan tingkat kelas, mendeskripsikan kompetensi-kompetensi yang harus dicantumkan ke dalam program pembelajaran guru. Kurikulum ini adalah kerangka bagi guru untuk mengembangkan program belajar mereka. Kompetensi-kompetensi tsb harus diajarkan, walaupun demikian guru mempunyai keleluasaan (fleksibilitas) untuk mengorganisir program-program pengajaran untuk meng-cover kompetensi-kompetensi tersebut. Keleluasaan ini memungkinkan guru untuk membuat kurikulum relevan dengan kebutuhan siswa mereka dan memberikan kesempatan pada guru untuk mengembangkan kegiatan kegiatan dalam konteks yang bermakna.



Kurikulum tidak dapat diajarkan seperti kurikulum lama. Kurikulum lama sifatnya seperti resep yang harus harus diikuti (*prescriptive*), mendeskripsikan isi dan urutan pengajaran. Kurikulum baru mengharapkan guru membuat perencanaan pengalaman belajar dan kegiatan kegiatan yang akan memberikan kepada siswa kesempatan untuk mendemonstrasikan kompetensi kompetensi tertentu. Topik-topik dan konteks untuk demonstrasi kompetensi siswa ini harus direncanakan dan didisain oleh guru.

Kurikulum baru mengharuskan cara cara baru dalam mengerjakannya dan guru memerlukan pendekatan baru dalam perencanaan dan pelaksanaan kurikulum. Sama sekali tidak mungkin untuk mengajarkan beratus ratus kompetensi dalam isolasi (terpisah-pisah) dan mengajarkannya satu demi satu, seperti yang dilakukan oleh beberapa orang guru selama ini. Cara ini akan membuat frustrasi dan mengecewakan, dan akhirnya guru akan menolak kurikulum baru karena terlalu sulit untuk digunakan.

Pelatihan PAKEM 3 memperkenalkan kurikulum baru berbasis kompetensi dan memberikan proses untuk perencanaan dan pelaksanaan kurikulum baru di kelas. Perlu ada paparan “gambar besar” kurikulum, agar guru dapat melihat semua kompetensi-komptensi yang harus diajarkan dalam setahun, dan mengorganisasikanya dalam tema tema dan topic yang akan lebih mudah dikelola.

Pertama tema kurikulum dilihat sebagai satu keseluruhan, kemudian dipecah menjadi satu program tema tema yang akan diajarkan selama tahun ajaran. Proses perencanaan dari “Gambar Besar” Perencanaan tahunan dipecah menjadi semester dan perencanaan tematik, dan akhirnya perencanaan mingguan dan harian

Konsep-konsep dasar asesmen dan evaluasi dari Standar Isi (Permen 22) diperkenalkan selama pelatihan PAKEM 3. Dalam Standar Isi (Permen 22), asesmen berkaitan dengan pengumpulan data mengenai kinerja siswa dan menggunakan informasi ini untuk menentukan kemajuan kearah pencapaian kompetensi yang ditentukan Suatu overviu tentang metode-metode pengumpulan data disajikan dan kegiatan kegiatan untuk mengembangkan satu format pengumpulan data, misalnya observasi terfokus.

C. Bagaimana Menggunakan Bahan Pelatihan ini

Bahan bahan pelatihan PAKEM 3 terdiri dari 2 bagian:

1. Unit-Unit Utama

Unit 1 – 6 dikerjakan oleh semua peserta, tanpa mengingat kelompok mata pelajaran mereka. Kegiatan kegiatan dapat diterapkan dan relevan untuk lintas kurikulum untuk semua mata pelajaran. Kegiatan kegiatan seperti perencanaan tema tema dapat difokuskan pada bahan bahan berdasarkan mata pelajaran. Unit unit ini memerlukan waktu 2 setengah hari dari program pelatihan

2. Unit-unit berdasarkan mata pelajaran

Bagian ke dua bahan bahan pelatihan termasuk unit unit khusus mata pelajaran. Unit unit ini memberikan kegipatan kegiatan yang lebih mendalam yang terkait dengan mata pelajaran pada kurikulum. Unit unit mata pelajaran diberikan untuk Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematik, IPA, IPS dan Kelas Awal. Peserta hanya mengerjakan satu unit mata pelajaran, tergantung pada kelompok mana mereka ikut. Pengerjaan Unit ini memerlukan waktu sehari.

JADWAL YANG DISARANKAN

Hari 1		
08.00 – 08.30		Penjelasan Program
08.30 – 09.30	UNIT 1	Jurnal Belajar
09.30 – 10.30	UNIT 2	Kurikulum Operasional
10.30 – 12.00	UNIT 3	Penemuan Kompetensi
12.00 – 13.00		ISHOMA
13.00 – 14.00	UNIT 3	Penemuan Kompetensi (lanjutan)
14.00 – 16.30	UNIT 4	Mata Pelajaran
Pekerjaan Rumah		Membaca Jurnal Belajar
Hari 2		
08.00 – 12.00	UNIT 4	Mata Pelajaran (lanjutan)
12.00 – 13.00		ISHOMA
13.00 – 16.30	UNIT 5	Perencanaan Berdasarkan Kurikulum
Pekerjaan Rumah		Membaca Jurnal Belajar
Hari 3		
08.00 – 12.00		Perencanaan Berdasarkan Kurikulum (lanjutan)
12.00 – 13.00		ISHOMA
13.00 – 16.00	UNIT 6	Asesmen dan Evaluasi
16.00 – 16.30		Penutupan
Pekerjaan Rumah		Membaca Jurnal Belajar
Pada Bulan Berikutnya di Sekolah Masing Masing Peserta		
24 minggu	Kegiatan Posa Pelatihan - Pelaksanaan program yang telah direncanakan	
Satu Bulan atau lebih sesudah Pelatihan di Setiap Gugus		
10 Hari	Lokakarya Evaluasi dan Refleksi (di KOGHOMEP)	

Catatan untuk Fasilitator

Alokasi waktu

Jadwal kegiatan ini memberikan pedoman umum untuk menyelesaikan program dalam waktu tiga setengah hari. Alokasi waktu yang disarankan dapat bervariasi tergantung pada kebutuhan dan persyaratan yang harus dipenuhi peserta. Beberapa kelompok mungkin memerlukan alokasi waktu penuh untuk menyelesaikan kegiatan-kegiatan, yang lain mungkin menyelesaikan tugas dalam waktu yang lebih sedikit. Dari alokasi waktu yang disediakan, fasilitator perlu bersikap fleksibel dalam pemanfaatan waktu yang disediakan untuk kegiatan kegiatan. Scan kurikulum misalnya, adalah konsep baru untuk banyak peserta, dan mereka perlu diberi waktu yang cukup dan bantuan untuk menyelesaikan proses ini. Kalau peserta diburu-buru untuk menyelesaikan, mereka tidak akan mendapat manfaat informasi yang diperlukan atau merasa percaya diri untuk menyelesaikan tugas pada lain waktu.

Bahan-bahan dan sumber-sumber

Sejumlah unit, baik unit inti maupun unit mata pelajaran, memerlukan pengorganisasian bahan-bahan dan sumber-sumber sebelumnya. Pelatihan berjalan lancar kalau bahan-bahan disiapkan dan diorganisir sehari sebelumnya. Pengecekan bahan-bahan dan sumber-sumber perlu dilakukan pada awal setiap unit.

Jurnal Belajar

Jurnal belajar diperkenalkan di Unit I dan peserta diminta menuliskan refleksi mereka dalam jurnalnya pada akhir workshop setiap hari. Partisipan harus menyelesaikan tugas ini sebelum mereka meninggalkan ruang. Jika memungkinkan, fasilitator mengumpulkan jurnal ini dan memberikan umpan balik dengan cara menuliskan komentar pada buku jurnal tentang refleksi mereka dengan cara yang membesarkan hati. Fasilitator sebaiknya melakukan ini pada petang / malam setelah kegiatan workshop. Jurnal yang dibawa fasilitator ini kemudian dikembalikan pada peserta pada pagi hari berikutnya. Setelah fasilitator memodelkan proses tersebut, pada hari kedua dan ketiga workshop partisipan saling menukar jurnal dan merespon refleksi temannya.

Setiap hari, pada awal kegiatan workshop, sebaiknya dialokasikan sedikit waktu yang digunakan untuk mengembalikan jurnal pada pemiliknya dan memberi kesempatan pada peserta untuk saling membaca dan berbagi (*share*) komentar.

UNIT I :
JURNAL BELAJAR

UNIT I :

JURNAL BELAJAR



Waktu : 1 jam

A. CATATAN UNTUK FASILITATOR

Kemampuan untuk mendeskripsikan kembali apa yang sudah dipelajari, menemukan hal-hal yang masih dirasa lemah, mengidentifikasi kemungkinan perbaikan yang bisa dilakukan merupakan hal yang sangat penting. Pembelajar yang melakukan hal ini mampu belajar secara mandiri, dan memperoleh hasil yang optimal. Demikian pula dengan guru.

Di samping sebagai pembelajar, guru juga harus terus menerus belajar. Dengan kata lain, guru juga harus menjadi pembelajar. Hanya dengan cara itulah dia akan mampu tumbuh dan berkembang sehingga layak mendapatkan sertifikat guru profesional. Oleh karena itu, di dalam setiap kesempatan belajar yang dialaminya, guru harus mampu mendeskripsikan kembali apa yang sudah dipelajarinya, menemukan hal-hal yang masih dirasa lemah, dan mengidentifikasi kemungkinan perbaikan yang harus dilakukannya.

Jurnal belajar merupakan wadah bagi para guru untuk menuliskan ide dan perasaan yang dialaminya ketika belajar. Melalui jurnal belajar, para guru dapat menuliskan secara rutin dan disiplin apa-apa yang sudah dipelajarinya, apa yang masih dipandang lemah, dan kemungkinan perbaikan yang perlu dilakukan.

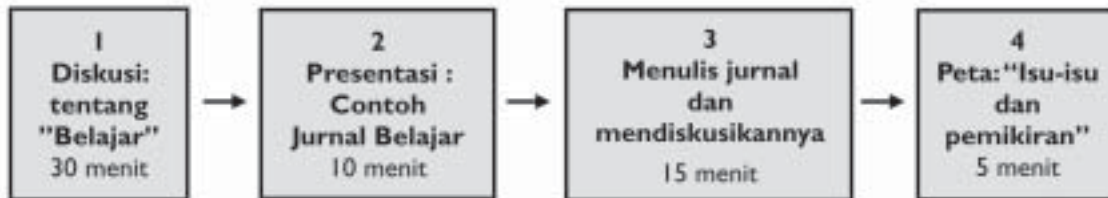
B. TUJUAN

- Memperkenalkan proses refleksi sebagai bagian penting dari belajar
- Mengenal perbedaan antara deskripsi dan refleksi
- Menuliskan jurnal belajar selama workshop

C. SUMBER/BAHAN-BAHAN

- Kertas manila/ spidol (*felt pen*)
- Buku tulis sebuah untuk setiap peserta untuk menuliskan jurnal belajar
- Menyiapkan peta kertas manila dengan judul “isu-isu dan pemikiran”

D. LANGKAH LANGKAH KEGIATAN



1. Pendahuluan (30 menit)

Fasilitator menyajikan slide (Powerpoint/transparansi) : Belajar : Apa Belajar itu?

Peserta diminta menggunakan waktu beberapa menit dalam kerja berpasangan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut:

- Apa pengertian Anda mengenai “belajar”? (*suatu perubahan perilaku, perubahan pemahaman, yang dibangun berdasarkan yang diketahui untuk memahami yang tidak diketahui*)
- Bagaimana Anda belajar? (*melalui observasi, mempraktikkan, meniru dsb*)
- Apa yang paling banyak membantu Anda belajar? (*umpan balik atas kinerja*)

Hasil diskusi berpasangan dibahas dalam kelompok. Fasilitator mencatat tanggapan-tanggapan. Diskusikan !

Fasilitator menjelaskan bahwa “berpikir tentang berpikir” (metakognitif) adalah alat yang penting dalam belajar dan kemampuan berpikir mengenai apa yang sedang terjadi dalam praktik mengajar dengan cara mendalam akan membantu kita untuk meningkatkan pemahaman kita dan memungkinkan perubahan pemahaman (diagram).

Jurnal belajar adalah salah satu bentuk konkrit yang bisa dibuat untuk mengaplikasikan metakognitif.

2. Contoh-contoh Jurnal Belajar (15 menit)

- Fasilitator mendistribusikan Pedoman Jurnal Belajar dan menjelaskan bahwa selama workshop, fasilitator akan membuat “entry” dalam buku jurnal mereka. Fasilitator perlu menekankan bahwa entry entry ini tidak hanya mendeskripsikan peristiwa-peristiwa sehari hari, tetapi seharusnya merefleksikan perasaan peserta dan memberikan informasi kepada kita mengapa mereka merasakan seperti itu.
- Contoh 2 entry jurnal ditayangkan (slide powerpoint/transparansi) Minta peserta membaca dan melihat perbedaanya (satu adalah deskripsi mengenai suatu pelajaran, yang lain merupakan refleksi. Mintalah peserta melihat perbedaannya dan mendiskusikannya.

c) Mintalah peserta menuliskan pertanyaan-pertanyaan berikut untuk refleksi hari itu (slide powerpoint/transparansi):

- Apa yang menarik hari ini dan mengapa menarik?
- Apa yang menantang hari ini dan mengapa menantang?
- Apa yang membingungkan hari ini dan mengapa membingungkan?
- Apa yang ingin Anda ketahui lebih banyak?



Pada akhir hari pertama, peserta diberi waktu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tsb, sebelum mereka meninggalkan tempat

3. Menulis jurnal (15 menit)

- a) Setiap peserta diminta menulis jurnal tentang kegiatan apa belajar itu dengan menggunakan panduan pertanyaan tersebut (2C).
- b) Diskusi kelompok hasil jurnal yang dibuat dengan membandingkan contoh jurnal yang ada

4. Peta Isu-isu dan pemikiran-pemikiran (5 menit)

Tunjukkan kepada para peserta peta (kertas lebar) untuk “Isu-isu dan pemikiran-pemikiran” yang ditempelkan di tembok. Sampaikan kepada mereka bahwa setiap kali mereka menganggap ada isu-isu yang perlu didiskusikan lebih lanjut selama forum terbuka pada hari terakhir pelatihan, dapat menuliskannya pada kertas lebar tersebut. Mereka dapat melakukannya setiap saat selama pelatihan. Mintalah peserta untuk menuliskan harapan-harapan mereka mengenai workshop/pelatihan pada peta tsb. Jelaskan bahwa akan disediakan waktu pada akhir sesi untuk mendiskusikan isu-isu dan seberapa jauh harapan-harapan mereka terpenuhi

Peserta dan fasilitator perlu diberi waktu untuk menuliskan jurnal belajar mereka pada akhir kegiatan setiap hari, sebelum meninggalkan ruangan/sesi workshop. Fasilitator membacakan jurnal mereka untuk menjadi contoh bagi para peserta. Selanjutnya fasilitator mengumpulkan jurnal peserta dan memberikan tanggapan setiap hari.

Lampiran :

1. slide (powerpoint/transparansi) **“Belajar: Apa Belajar itu?”**
2. slide (powerpoint/transparansi) **“Contoh Jurnal”**
3. slide (powerpoint/transparansi) **“Manfaat Jurnal Belajar”**
4. slide (powerpoint/transparansi) **“Refleksi”**

Unit 1: Jurnal Belajar

Langkah-langkah Kegiatan



Diskusi Tentang Belajar: Bagaimana kita melakukannya?

- Bagaimana Anda mendefinisikan belajar?
- Bagaimana Anda belajar?
- Apa yang paling membantu Anda dalam belajar?

Diskusi Tentang Jurnal Belajar

Contoh jurnal 1:

Yang menarik dalam pelajaran ini adalah adanya tukar pendapat dan argumentasi karena peserta saling bisa berlatih mengungkapkan gagasan/idenya serta berlatih menggunakan argumentasi yang masuk akal kepada peserta lain. Di samping itu juga ada hal hal baru yang dapat kita terima

Contoh jurnal 2

- Sebelumnya memang saya sudah tahu materi ini karena saya pun bekerja sebagai guru di SMP. Dalam membuat laporan pada orang tua siswa tentang prestasi dan perkembangan belajar anak anaknya. Ada 2 jenis yaitu Rapor Angka (mengikuti Diknas) dan rapor Narasi (menggambarkan secara detail dalam bentuk narasi tentang keadaan anaknya belajar dan berprestasi)
- Tetapi dengan mengikuti materi ini, saya semakin tahu betapa harus menjaga ketelitian dalam mengisi Rapor Narasi, baik darisegi bahasa atau penjelasannya.

Contoh jurnal 3

- Terkadang guru ada saja yang keliru mengisi Rapor Narasi dan tertukar dengan anak lain. Ada pula guru yang sedikit kurang rajin mengisi. Artinya ia meng-copy paste kan laporan dari yang kemarin-kemarin kepada laporan yang baru, padahal setiap saat anak berkembang dan tentunya laporannyapun akan berbeda.
- Dengan pelatihan ini, saya lebih tahu betapa kejujuran dan kedisiplinan seorang guru sangat diperlukan agar laporan lebih akurat lagi pada orang tua dan tidak terjadi kesalahan.

Manfaat Jurnal Belajar

Jurnal Belajar bisa bermanfaat untuk beberapa hal, antara lain:

- Sebagai rangkuman dari apa yang dipelajarinya saat itu,
- Bisa lebih memperjelas pemikiran mereka,
- Untuk mengkomunikasikan ide-ide dan gagasan mereka,
- Menginformasikan hal-hal yang dipandang masih belum bisa dimengerti dengan baik, dan
- Menginformasikan hal-hal yang perlu dilakukan selanjutnya.

Pertanyaan Jurnal Belajar

- Apa yang menarik hari ini dan mengapa?
- Apa yang menantang hari ini dan mengapa?
- Apa yang membingungkan hari ini dan mengapa?
- Apa yang ingin Anda ketahui lebih banyak?

